

Gambaran Risiko Terjadinya Narsistik pada Remaja Pengguna Aplikasi *Tiktok*

Syafah Amirah Rizka¹ Darwin Karim² Hellena Deli³

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: syafahamirahr@gmail.com¹

Abstrak

Narsistik adalah bentuk aktualisasi diri individu yang mencintai diri sendiri secara berlebihan, selalu ingin dikagumi, merasa penting, butuh perhatian, dan merasa sempurna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 149 remaja kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* yang telah teruji valid dan reliabel oleh Rahmawati tahun 2022 dan kuesioner kecenderungan perilaku narsistik yang telah teruji valid dan reliabel oleh Wulandari tahun 2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 103 orang (69,1%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 orang (57,7%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja pengguna aplikasi *tiktok* rentan terhadap perilaku narsistik, dengan 94 orang (63,1%) berada dalam kategori risiko sedang dan menunjukkan 4 dari 9 ciri-ciri risiko narsistik. Gambaran risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok* termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Aplikasi *Tiktok*, Remaja, Risiko Narsistik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, pesatnya perkembangan teknologi mengubah kehidupan banyak orang, baik dari segi penyediaan informasi, komunikasi, maupun aspek sosial budaya. Kemudahan dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun dengan internet yang banyak digunakan diseluruh dunia merupakan salah satu bukti bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat (Nuryanto, 2020). Teknologi yang berkembang pesat telah menciptakan berbagai macam akses jaringan sosial, sehingga memudahkan komunikasi satu sama lain melalui media sosial. Media sosial yang digunakan masa ini menjadi populer bagi semua orang. Media sosial memiliki peranan penting, khususnya bagi generasi muda di kalangan remaja, karena dapat diakses kapanpun, dimanapun dan dapat memberikan *fleksibilitas* bagi penggunaannya (Perdini & Hutahaeen, 2021). Media sosial merupakan *platform* yang digunakan untuk mengekspresikan diri dengan berbagi, berkomunikasi, berinteraksi bersama pengguna lainnya serta menjalin hubungan sosial secara *online* atau *virtual* dengan menggunakan internet (Safitri et al., 2021). Jumlah pengguna media sosial seluruh dunia telah mencapai 5,07 miliar pada awal April 2024, yang artinya sebanyak 62,6% dari populasi dunia sudah menggunakan media sosial. Di Indonesia terdapat 139 juta pengguna media sosial dengan persentase yaitu 49,9% pada Januari 2024 (Data Reportal, 2024).

Media sosial sangat memungkinkan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan remaja. Khususnya remaja tampak telah kecanduan bermedia sosial. Remaja saat ini menggunakan *gadget* sekitar 24 jam sehari (Muharrami, 2022). Tahun-tahun remaja ditandai dengan perkembangan intelektual, psikologis, dan fisik yang cepat. Waktu antara

masa kanak-kanak dan dewasa dikenal sebagai masa remaja. Di zaman sekarang ini, selaras dengan pendapat Gunarsa, 2008 (dalam Sari, 2018) ada tugas perkembangan remaja yakni menerima keadaan fisiknya, mencapai kebebasan emosional, mempunyai bersosialisasi, mendapati model guna identifikasi, memahami serta menerima kemampuan dirinya, memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai serta norma, bahkan menghilangkan respon kekanak-kanakan. Selain itu, remaja juga memiliki ciri khas tertentu, yaitu eksplorasi, banyaknya fantasi, bualan dan khayalan. Media sosial jika dikaitkan dengan konsep tugas perkembangan remaja menurut Gunarsa, 2008 (dalam Sari, 2018), keberadaan media sosial memenuhi salah satu tugas perkembangan remaja yaitu sarana menjembatani remaja bergaul. Selain itu, jika dikaitkan dengan ciri khas remaja menurut Gunarsa, 2008 (dalam Sari, 2018), ciri eksplorasi juga berhubungan dengan menggunakan media sosial. Remaja cenderung mengeksplor lingkungannya. Eksplorasi mampu terwujud berbentuk jelajah alam, mendaki gunung juga lainnya dalam petualangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa eksplorasi digunakan demi memperluas pengetahuan yang harus dikembangkan. Media sosial mampu pula menjadi alat eksplorasi. Banyaknya pemanfaatan media sosial oleh remaja misal *instagram*, *facebook*, *tiktok*, *whatsapp*, dan *youtube* ialah bukti dari ciri khas yang ingin mendapat pengetahuan demi meningkatkan pemahaman pada dunia disekitarnya.

Aplikasi media sosial yang digunakan saat ini, yakni *instagram*, *facebook*, *tiktok*, *whatsapp*, *youtube* juga lainnya. Jumlah banyaknya dari penggunaan aplikasi media sosial tersebut tentunya berbeda-beda. Laporan *We are Social*, *facebook* ditetapkan sebagai media sosial paling populer dengan jumlah pengguna yang aktif sebanyak 3,05 miliar di Januari 2024 dan menjadi media sosial dengan pengguna paling banyak di awal tahun. Selanjutnya diposisi kedua pengguna media sosial terbanyak, yaitu *youtube* dimana jumlah penggunanya menjangkau 2,49 miliar. *Whatsapp* serta *instagram* berada diposisi ketiga dengan 2 miliar pengguna aktif. Kemudian aplikasi media sosial *tiktok*, saat ini *tiktok* diseluruh dunia menjadi media sosial yang banyak dimanfaatkan anak muda serta mampu membuktikan eksistensinya dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 1,56 miliar pada awal tahun 2024. Di Indonesia, aplikasi *tiktok* ialah media sosial yang banyak dimanfaatkan remaja dengan jumlah penggunanya 126,83 juta orang pada Januari 2024 dan Indonesia menjadi negara kedua dengan pengguna *tiktok* terbanyak di dunia (Yonatan, 2024). Walaupun aplikasi *tiktok* tidak menjadi aplikasi terbanyak digunakan di dunia dan Indonesia, pada perkembangan media sosial saat ini aplikasi *tiktok* ialah media sosial yang dominan serta populer digunakan di kalangan remaja.

Zhang Yeming pada September 2016 memperkenalkan aplikasi *tiktok*, sebuah *platform* video musik. Video yang dibuat pengguna dapat dibagikan dengan pengguna lain menggunakan aplikasi *tiktok*. Solikhah dan Aestetika (2022) menjelaskan dalam penelitiannya durasi aplikasi *tiktok* adalah 15 detik selama kuartal pertama (Q1) tahun 2018. Namun pada tahun 2024, durasi video yang dibuat menggunakan *tiktok* mencapai 10 menit. *Tiktok* yaitu aplikasi membuat video pendek dengan musik yang disukai remaja ataupun dewasa. Remaja sangat antusias dengan adanya aplikasi *tiktok* untuk membangun identitasnya, tercapainya citra yang diinginkan, misal keinginan dipuji serta dikenal banyak orang. Di Indonesia, aplikasi *tiktok* dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di *google playstore* pada tahun 2018. Selain itu, *tiktok* juga merupakan bagian aplikasi untuk menghibur. *Tiktok* dimanfaatkan untuk membantu promosi produk dan iklan, menyediakan hiburan yang dapat menghilangkan stres, membantu influencer menyebarkan pesan, yaitu, menarik minat pengguna melalui konten dan berfungsi sebagai ruang untuk belajar dan bahkan membina persahabatan baru. *Tiktok* begitu digemari oleh para penggunanya, penggunaannya pun berubah menjadi hobi pribadi yang tidak akan pernah hilang dan menyebabkan penggunanya

semakin intensif dan membuang banyak waktu (Najah et al., 2021). Penggunaan *tiktok* secara intensif akan berdampak buruk yakni pengguna tidak mengenal waktu serta sibuk sendiri. Banyaknya pengguna terutama remaja mengikuti pilihan orang dewasa, misal memakai pakaian terbuka. Itu dilakukan guna menarik perhatian serta akhirnya menjadi viral (Sari et al., 2023).

Hasil penelitian pendahuluan yang telah Peneliti lakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang aplikasi *tiktok* kepada 10 orang remaja siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru menyatakan bahwa mereka semua telah menggunakan aplikasi *tiktok*. Aplikasi *tiktok* mereka gunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri, hiburan, berteman dengan pengguna lain, bahkan juga digunakan sebagai media mencari informasi terkini dan informasi pembelajaran. Penggunaan aplikasi *tiktok* oleh 10 orang remaja siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru didapatkan bahwa 7 dari 10 orang remaja tersebut menyatakan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses aplikasi *tiktok* daripada media sosial lainnya. Durasi penggunaan aplikasi *tiktok* dalam sehari yaitu 6 jam dengan frekuensi mengakses aplikasi *tiktok* sebanyak 3-4 kali dalam sehari. Penggunaan aplikasi *tiktok* yang melebihi batas normal penggunaan media sosial yaitu 4 jam 17 menit dalam sehari akan menimbulkan kecanduan bagi penggunanya dan dianggap mampu mengganggu kinerja otak. Aplikasi *tiktok* digunakan secara berlebihan serta terus menerus tidaklah baik dan dapat menimbulkan suatu permasalahan pada kesehatan mental. Salah satu permasalahannya yaitu narsistik.

Hasil penelitian oleh Sari, Suardja, Zainuri dan Pajarianto pada tahun 2023 dengan judul "Intensitas Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Terhadap Kecenderungan Narsistik" dengan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian korelasi, dengan pengkajian melibatkan 165 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo yang memiliki akun *tiktok*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan analisis uji korelasi Pearson, dengan perolehan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selaras dengan perolehan tersebut, kesimpulannya ialah terdapat korelasi antara kecenderungan narsistik mahasiswa dengan tingkat penggunaan *tiktok*, atau semakin intens mahasiswa menggunakan aplikasi *tiktok* maka semakin tinggi kecenderungan narsistik pada diri mahasiswa. Hasil penelitian oleh Permadani pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok* Terhadap Perilaku Narsisme Remaja pada Siswa MTs NU 1 Purwoharjo" dengan metode penelitian kuantitatif, yang jumlah sampelnya 90 siswa serta analisis datanya yaitu uji korelasi *product moment pearson* dan regresi, diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, karena perolehan koefisien regresi (t) sebesar $4,536 > 1,691$ maka kesimpulannya ialah H_0 ditolak dan H_a diterima yang memaparkan terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara narsistik remaja dengan penggunaan *tiktok* di MTs NU 1 Purwoharjo. Terdapat pula bukti yang mendukung gagasan bahwa intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* memengaruhi narsistik remaja.

Seseorang yang terlalu mencintai dirinya sendiri cenderung mengaktualisasikan diri dan menunjukkan narsistik (Purnamasari & Agustin, 2019). Narsistik sebagai keinginan individu untuk membuktikan dirinya sempurna, cerdas, bahkan penting dibandingkan orang lain agar menarik perhatian juga rasa cinta pada dirinya. Tanda setiap orang yang perilakunya mengarah pada narsistik yakni lebih mementingkan dirinya sendiri. Mereka tidak menerima kritikan, cenderung acuh tak acuh serta kurang empati, memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadi, berlebihan bangga menunjukkan diri, bakatnya, juga pencapaiannya. Orang yang cenderung narsis akan melakukan berbagai hal demi mendapat pujian serta perhatian juga kekaguman lebih banyak dari orang disekitarnya, itulah sebabnya narsistik terkadang disebut sebagai gangguan kepribadian (Sari et al., 2023). DSM-V (2013) dari

American Psychiatric Association menyatakan seseorang tergolong memiliki kecenderungan narsistik jika mereka menunjukkan lima dari sembilan karakteristik kecenderungan narsistik. Karakteristik ini meliputi berpikir berlebihan tentang diri sendiri, percaya pada keunikan diri sendiri dibandingkan dengan orang lain, menyimpan sejumlah besar fantasi atau ambisi tentang diri sendiri (kemuliaan, kesuksesan, kecantikan, atau ketampanan), menganggap kekaguman sebagai kebutuhan, dan percaya bahwa mereka memiliki hak untuk diperlakukan istimewa, kurangnya rasa empati, bahkan menjadi angkuh, merasa orang lain iri padanya dan dirinya merasa iri pada orang lain) (Hardika et al., 2019). Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dari pemaparan yang sudah dijelaskan diatas dengan judul “Gambaran Risiko Terjadinya Narsistik pada Remaja Pengguna Aplikasi *Tiktok*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 237 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 149 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, siswa-siswi kelas XI yang aktif dan terdaftar di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, mempunyai *gadget*, dan menggunakan aplikasi *tiktok*. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada tiap variabel. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari merumuskan masalah hingga seminar hasil yang dimulai sejak bulan Februari – Oktober 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 15 Tahun	5	3,4
	b. 16 Tahun	103	69,1
	c. 17 Tahun	35	23,5
	d. 18 Tahun	6	4,0
	Total	149	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	63	42,3
	b. Perempuan	86	57,7
	Total	149	100

Hasil penelitian pada tabel 1 karakteristik responden di atas menunjukkan mayoritas usia responden ialah 16 tahun sebanyak 103 orang dengan persentase 69,1%. Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh mayoritas jenis kelamin responden penelitian adalah perempuan yakni 86 orang dengan persentase 57,7%.

Analisa Univariat Variabel Penelitian

Gambaran Remaja Pengguna Aplikasi *Tiktok* Berdasarkan Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok*

Tabel 2. Distribusi frekuensi intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*

No.	Kuesioner Intensitas Penggunaan Aplikasi <i>Tiktok</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Indikator	Subindikator	

No.	Kuesioner Intensitas Penggunaan Aplikasi <i>Tiktok</i>		Frekuensi (n)	Persentase (%)	
	Indikator	Subindikator			
1.	Frekuensi penggunaan akun <i>tiktok</i>	Seringnya membuka akun <i>tiktok</i>			
		a. Tidak pernah	0	0	
		b. Kadang-kadang	29	19,5	
		c. Sering	55	36,9	
		d. Selalu	65	43,6	
		Total		149	100
		Keaktifan saat memainkan akun <i>tiktok</i> (setiap kegiatan selalu memposting ke aplikasi <i>tiktok</i>)			
		a. Tidak pernah	108	72,5	
		b. Kadang-kadang	31	20,8	
		c. Sering	7	4,7	
		d. Selalu	3	2,0	
		Total		149	100
		Keaktifan saat memainkan akun <i>tiktok</i> (selalu <i>update</i> berita melalui aplikasi <i>tiktok</i>)			
		a. Tidak pernah	24	16,1	
		b. Kadang-kadang	33	22,1	
		c. Sering	45	30,2	
d. Selalu	47	31,5			
Total		149	100		
Keaktifan saat memainkan akun <i>tiktok</i> (frekuensi penggunaan aplikasi <i>tiktok</i> dalam seminggu)					
a. 1 – 2 kali	4	2,7			
b. 3 – 4 kali	19	12,8			
c. 5 – 6 kali	36	24,2			
d. Setiap hari	90	60,4			
Total		149	100		
2.	Durasi penggunaan akun <i>tiktok</i>	Lamanya waktu saat memainkan aplikasi <i>tiktok</i>			
		a. < 3 jam	59	39,6	
		b. 6 jam	35	23,5	
		c. 9 jam	37	24,8	
		d. > 12 jam	18	12,1	
		Total		149	100
		Lamanya waktu saat memainkan <i>tiktok</i> untuk kebutuhan belajar			
		a. < 3 jam	73	49,0	
		b. 6 jam	35	23,5	
		c. 9 jam	31	20,8	
		d. > 12 jam	10	6,7	
		Total		149	100
		Lamanya waktu saat menggunakan <i>tiktok</i> untuk hiburan			
		a. < 3 jam	56	37,6	
		b. 6 jam	38	25,5	
		c. 9 jam	40	26,8	
d. > 12 jam	15	10,1			
Total		149	100		

Tabel 2 memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dilihat berdasarkan frekuensi dan durasi penggunaan aplikasi *tiktok*. Frekuensi penggunaan *tiktok* berdasarkan seringnya membuka aplikasi *tiktok* didapatkan hasil bahwa responden

menyatakan selalu sebanyak 65 orang (43,6%), keaktifan setiap kegiatan selalu memposting ke aplikasi *tiktok* mayoritas responden menyatakan tidak pernah sebanyak 108 orang (72,5%), keaktifan responden untuk selalu *update* berita melalui aplikasi *tiktok* menyatakan selalu sebanyak 47 orang (31,5%), dan frekuensi penggunaan aplikasi *tiktok* dalam seminggu mayoritas responden menyatakan setiap hari sebanyak 90 orang (60,4%). Durasi penggunaan aplikasi *tiktok* jika dilihat dari hasil penelitian pada tabel diatas berdasarkan lamanya waktu saat memainkan aplikasi *tiktok* mayoritas responden menyatakan < 3 jam sebanyak 59 orang (39,6%), lamanya waktu saat memainkan *tiktok* untuk kebutuhan belajar mayoritas responden menyatakan menghabiskan waktu < 3 jam sebanyak 73 orang (49%), dan lamanya waktu saat menggunakan *tiktok* untuk hiburan mayoritas responden menghabiskan waktu < 3 jam sebanyak 56 orang (37,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*

No.	Kuesioner Intensitas Pengguna Aplikasi <i>TikTok</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kategori Intensitas Penggunaan Aplikasi <i>TikTok</i>		
	a. Rendah	49	32,9
	b. Sedang	91	61,1
	c. Tinggi	9	6,0
	Total	149	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* digolongkan pada tiga kategori, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi. Responden paling banyak berada di kategori sedang sebanyak 91 orang persentasenya 61,1%.

Gambaran Risiko Terjadinya Narsistik pada Remaja Pengguna Aplikasi *Tiktok*

Tabel 4. Distribusi frekuensi risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok*

Kuesioner Risiko Terjadinya Narsistik				
No.	Indikator ciri-ciri risiko terjadinya narsistik	Subindikator ciri-ciri risiko terjadinya narsistik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Mementingkan diri sendiri	Sering membuat konten di aplikasi <i>tiktok</i>		
		a. Sangat setuju	5	3,4
		b. Setuju	53	35,6
		c. Tidak setuju	71	47,7
		d. Sangat tidak setuju	20	13,4
		Total	149	100
		Senang membuat video <i>tiktok</i> dimanapun		
		a. Sangat setuju	3	2,0
		b. Setuju	38	25,5
		c. Tidak setuju	78	52,3
	d. Sangat tidak setuju	30	20,1	
	Total	149	100	
2.	Menyibukkan diri dengan fantasi yang tidak terbatas (fokus pada kecantikan ataupun ketampanan diri)	Mengedit video semaksimal mungkin sebelum diunggah ke <i>tiktok</i>		
		a. Sangat setuju		
		b. Setuju	25	16,8
		c. Tidak setuju	83	55,7
		d. Sangat tidak setuju	30	20,1
	Total	11	7,4	
	Total	149	100	
3.	Merasa dirinya	Merasa video yang dibuat menarik dan		

Kuesioner Risiko Terjadinya Narsistik				
No.	Indikator ciri-ciri risiko terjadinya narsistik	Subindikator ciri-ciri risiko terjadinya narsistik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	adalah orang yang spesial dan unik	unik		
		a. Sangat setuju	12	8,1
		b. Setuju	63	42,3
		c. Tidak setuju	58	38,9
		d. Sangat tidak setuju	16	10,7
		Total	149	100
4.	Mebutuhkan rasa kagum dari orang lain atas dirinya (tingginya kebutuhan untuk dipuji)	Merasa senang ketika mendapat pujian dikomentari <i>tiktok</i>		
		a. Sangat setuju	26	17,4
		b. Setuju	92	61,7
		c. Tidak setuju	24	16,1
		d. Sangat tidak setuju	7	4,7
		Total	149	100
5.	Perasaan memiliki yang tidak rasional (perasaan yang kuat demi meraih segala sesuatu)	Merasa senang apabila teman mematuhi perintah saya		
		a. Sangat setuju	8	5,4
		b. Setuju	81	54,4
		c. Tidak setuju	46	30,9
		d. Sangat tidak setuju	14	9,4
		Total	149	100
6.	Hubungan interpersonal yang kurang baik serta cenderung memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi	Kecenderungan memanfaatkan orang lain		
		a. Sangat setuju	0	0
		b. Setuju	11	7,4
		c. Tidak setuju	67	45,0
		d. Sangat tidak setuju	71	47,7
		Total	149	100
7.	Mempunyai rasa iri pada orang lain dan merasa orang lain iri pada dirinya	Merasa tidak suka apabila video teman masuk <i>fyp</i>		
		a. Sangat setuju	1	0,7
		b. Setuju	7	4,7
		c. Tidak setuju	60	40,3
		d. Sangat tidak setuju	81	54,4
		Total	149	100
		Merasa tidak suka apabila video orang lain mendapat banyak <i>like</i>		
		a. Sangat setuju	1	0,7
		b. Setuju	5	3,4
		c. Tidak setuju	65	43,6
		d. Sangat tidak setuju	78	52,3
		Total	149	100
		Merasa tidak senang jika <i>followers</i> teman lebih banyak		
		a. Sangat setuju	0	0
		b. Setuju	2	1,3
		c. Tidak setuju	55	36,9
		d. Sangat tidak setuju	92	61,7
		Total	149	100
		Merasa banyak orang yang tidak menyukai dirinya		
		a. Sangat setuju	5	3,4
		b. Setuju	30	20,1

Kuesioner Risiko Terjadinya Narsistik				
No.	Indikator ciri-ciri risiko terjadinya narsistik	Subindikator ciri-ciri risiko terjadinya narsistik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
		c. Tidak setuju	59	39,6
		d. Sangat tidak setuju	55	36,9
		Total	149	100
8.	Kurangnya rasa empati	Mengunggah konten video orang lain di akun <i>tiktok</i> milik pribadi		
		a. Sangat setuju	2	1,3
		b. Setuju	3	2,0
		c. Tidak setuju	64	43,0
		d. Sangat tidak setuju	80	53,7
		Total	149	100
9.	Angkuh dan kurangnya rasa malu	Merasa tidak malu meminjam barang teman untuk menunjang penampilan ketika membuat konten <i>tiktok</i>		
		a. Sangat setuju	1	0,7
		b. Setuju	12	8,1
		c. Tidak setuju	46	30,9
		d. Sangat tidak setuju	90	60,4
		Total	149	100

Tabel 4 distribusi frekuensi risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok* diatas dilihat berdasarkan ciri-ciri risiko terjadinya narsistik, secara umum didapatkan hasil bahwa terdapat 4 ciri-ciri risiko terjadinya narsistik. Ciri-ciri tersebut yaitu, menyibukkan diri dengan fantasi yang tidak terbatas (fokus pada kecantikan ataupun ketampanan diri) dengan mengedit video semaksimal mungkin sebelum diunggah ke *tiktok* mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 83 orang (55,7%), merasa dirinya adalah orang yang spesial dan unik, yaitu merasa video yang dibuat menarik dan unik mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 63 orang (42,3%), membutuhkan rasa kagum dari orang lain atas dirinya (tingginya kebutuhan untuk dipuji) yaitu dengan menunjukkan rasa senang ketika mendapat pujian dikomentari *tiktok* mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 92 orang (61,7%), dan adanya perasaan memiliki yang tidak rasional (perasaan yang kuat demi meraih segala sesuatu), yaitu dengan menunjukkan rasa senang apabila teman mematuhi perintah mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 81 orang (54,4%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi kategori risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok*

No.	Kuesioner Risiko Terjadinya Narsistik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kategori risiko terjadinya narsistik		
	a. Rendah	51	34,2
	b. Sedang	94	63,1
	c. Tinggi	4	2,7
	Total	149	100

Tabel 5 distribusi frekuensi kategori risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok* diatas menunjukkan bahwa kategori risiko terjadinya narsistik digolongkan menjadi tiga kategori, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi. Responden paling banyak berada di kategori sedang yang persentasenya 63,1% sebanyak 94 orang.

Pembahasan

Analisa Univariat Karakteristik Responden

Usia

Hasil penelitian yang sudah terlaksana di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru kepada siswa-siswi kelas XI mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan hasil bahwa mayoritas usia responden adalah 16 tahun yakni 103 orang dengan persentase (69,1%). Responden di penelitian ini masuk pada kategori usia remaja. Menurut WHO (2022), masa remaja adalah rentang usia 10-19 tahun dimana menjadi masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa usia transisi ini, remaja mulai mempunyai minat khusus misal penampilan diri. Remaja berupaya tampil menarik supaya mendapat pengakuan juga daya tarik (Engkus, 2017). Media sosial jika dikaitkan dengan konsep tugas perkembangan remaja menurut Gunarsa, 2008 (dalam Sari, 2018), kedatangan media sosial memenuhi tugas perkembangan remaja yakni sarana yang memperantarai remaja bergaul. Selain itu, jika dikaitkan dengan ciri khas remaja menurut Gunarsa, 2008 (dalam Sari, 2018), ciri eksplorasi juga berhubungan dengan menggunakan media sosial. Remaja cenderung mengeksplor lingkungannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa eksplorasi digunakan demi memperluas pengetahuan yang harus dikembangkan. Media sosial mampu menjadi alat eksplorasi bagi remaja untuk memperluas pengetahuan. Banyaknya pemanfaatan media sosial oleh remaja misalnya *instagram*, *facebook*, *tiktok*, *whatsapp*, dan *youtube* ialah bukti dari ciri khas yang ingin mendapat pengetahuan demi meningkatkan pemahaman pada dunia disekitarnya. Dalam hal ini terkhusus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada aplikasi *tiktok*.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diperoleh mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 84 orang dengan persentase 56,4%. Berdasarkan dari jumlah total populasi yaitu 237 orang (100%), banyaknya jumlah perempuan di kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru menjadi alasan bahwa penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 132 orang (55,70%). Hal ini juga didukung berdasarkan dari hasil pengambilan sampel secara acak menggunakan spin *online*, yaitu *wheel of names version 309 new* didapatkan hasil bahwa perempuan lebih banyak terpilih. Sejalan dengan penelitian oleh Auf et al., (2023) yang menyebutkan perempuan lebih banyak menggunakan aplikasi *tiktok* dibandingkan laki-laki. Hasil penelitiannya menyatakan dari total sampel 384 responden remaja Saudi didapatkan 260 responden (67,6%) berjenis kelamin perempuan dan rata-rata usia mereka adalah 16 – 20 tahun.

Analisa Univariat Variabel Penelitian

Gambaran Remaja Pengguna Aplikasi *Tiktok* Berdasarkan Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok*

Hasil penelitian mengenai intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* dilihat berdasarkan frekuensi dan durasi penggunaan aplikasi *tiktok* didapatkan hasil bahwa frekuensi penggunaan *tiktok* berdasarkan seringnya membuka aplikasi *tiktok* responden yang menyatakan selalu sebanyak 65 orang (43,6%), keaktifan setiap kegiatan selalu memposting ke aplikasi *tiktok* mayoritas responden menyatakan tidak pernah sebanyak 108 orang (72,5%), keaktifan responden untuk selalu *update* berita melalui aplikasi *tiktok* menyatakan selalu sebanyak 47 orang (31,5%), dan frekuensi penggunaan aplikasi *tiktok* dalam seminggu mayoritas responden menyatakan setiap hari sebanyak 90 orang (60,4%). Durasi penggunaan aplikasi *tiktok* jika dilihat dari hasil penelitian berdasarkan lamanya waktu saat memainkan aplikasi *tiktok* mayoritas responden menyatakan < 3 jam sebanyak 59 orang (39,6%), lamanya waktu saat memainkan *tiktok* untuk kebutuhan belajar mayoritas responden menyatakan menghabiskan waktu < 3 jam sebanyak 73 orang (49%), dan lamanya waktu saat

menggunakan *tiktok* untuk hiburan mayoritas responden menghabiskan waktu < 3 jam sebanyak 56 orang (37,6%). Pada penelitian ini didapatkan bahwa kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* termasuk dalam kategori sedang yakni berjumlah sebanyak 91 orang (61,1%). Temuan ini sebanding dengan penelitian Rahmawati dan Warastri (2022), menunjukkan intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* mahasiswa tergolong sedang. Hasil penelitian oleh Rahmawati dan Warastri (2022), hubungan penggunaan aplikasi *tiktok* dengan perilaku narsisme pada mahasiswa di Kota Yogyakarta diperoleh koefisiennya 0,979 maknanya terdapat hubungan kuat, positif serta signifikan. Hubungan yang positif, signifikan antara penggunaan aplikasi *tiktok* dengan perilaku narsisme bermakna semakin tingginya menggunakan aplikasi *tiktok*, semakin tinggi pula perilaku narsisme mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendahnya menggunakan aplikasi *tiktok*, semakin rendah pula perilaku narsisme mahasiswa. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian oleh peneliti. Dimana hasil penelitiannya memperlihatkan intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* berada di kategori sedang yakni 91 orang persentasenya 61,1% dan risiko terjadinya narsistik berada di kategori sedang yakni 94 orang yang persentasenya 63,1%. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian Rahmawati dan Warastri (2022), sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* mempengaruhi tingkat risiko terjadinya narsistik.

Gambaran Risiko Terjadinya Narsistik pada Remaja Pengguna Aplikasi *Tiktok*

Pada penelitian ini gambaran risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok* dilihat berdasarkan ciri-ciri risiko terjadinya narsistik, secara umum didapatkan hasil bahwa terdapat 4 ciri-ciri risiko terjadinya narsistik. Ciri-ciri tersebut, yaitu menyibukkan diri dengan fantasi yang tidak terbatas (fokus pada kecantikan ataupun ketampanan diri) dengan mengedit video semaksimal mungkin sebelum diunggah ke *tiktok* mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 83 orang (55,7%), merasa dirinya adalah orang yang spesial dan unik, yaitu merasa video yang dibuat menarik dan unik mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 63 orang (42,3%), membutuhkan rasa kagum dari orang lain atas dirinya (tingginya kebutuhan untuk dipuji) yaitu dengan menunjukkan rasa senang ketika mendapat pujian dikomentari *tiktok* mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 92 orang (61,7%), dan adanya perasaan memiliki yang tidak rasional (perasaan yang kuat demi meraih segala sesuatu), yaitu dengan menunjukkan rasa senang apabila teman mematuhi perintah mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 81 orang (54,4%). *American Psychiatric Assosiation* (2013) menjelaskan berdasarkan DSM-V, seseorang disebut mempunyai risiko narsistik apabila telah menunjukkan 5 dari 9 ciri-ciri kecenderungan narsistik, yakni terlalu memikirkan dirinya sendiri, memiliki keyakinan akan keunikan dan kekhasannya dibandingkan dengan orang lain, mempunyai terlalu banyak khayalan ataupun ambisi pada dirinya (kejayaan, kesuksesan, kecantikan ataupun ketampanan dirinya), menganggap kekaguman ialah kebutuhannya, menganggap dirinya spesial, kurangnya rasa empati, bahkan angkuh, menganggap orang lain iri padanya juga dirinya iri pada orang lain) (Hardika et al., 2019). Pada penelitian ini didapatkan bahwa gambaran risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok* hanya menunjukkan 4 dari 9 ciri-ciri risiko terjadinya narsistik, hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian rentan berisiko narsistik dikarenakan lebih dari 1 ciri-ciri yang didapatkan. Hasil penelitian ini berdasarkan kategori risiko terjadinya narsistik termasuk kedalam kategori sedang yakni berjumlah sebanyak 94 orang (63,1%). Sejalan dengan penelitian Engkus et al., (2017) dimana mengatakan narsistik pada kalangan remaja memasuki kategori sedang. Namun selanjutnya, narsistik ini semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Ini menegaskan

bahwa aplikasi *tiktok* yang merupakan bagian dari teknologi yang dimaksud berperan penting pada perkembangan narsistik. Terlepas dari situasi penggunaannya, di kalangan remaja pun juga cenderung kearah tersebut. Aplikasi *tiktok* sangat mungkin berpengaruh besar pada perkembangan remaja. Aplikasi *tiktok* sepertinya sudah menjadi candu bagi masyarakat, khususnya remaja. Remaja masa kini identik dengan gadget yang mereka gunakan nyaris 24 jam (Muharrami, 2022). Penelitian lainnya oleh Dhianty (2016) mengenai kecenderungan narsistik pengguna media sosial, menyebutkan keinginan seseorang menyalurkan kegiatan serta penampilan fisiknya melalu fotografi berkaitan dengan kecenderungan narsistik. Narsistik sering disebut-sebut pada orang yang sombong serta mengambil foto guna diperlihatkan pada orang lain, salah satunya dengan mengunggah foto atau videonya kedalam media sosial miliknya.

KESIMPULAN

Gambaran risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok* didapatkan hasil bahwa terdapat 4 dari 9 ciri-ciri risiko terjadinya narsistik dan termasuk dalam kategori sedang dengan kategori intensitas penggunaan aplikasi *tiktok* juga sedang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah distribusi frekuensi kategori yang terbanyak adalah kategori sedang, yaitu sebanyak 94 orang responden (63,1%) untuk risiko terjadinya narsistik dan sebanyak 91 orang (61,1%) untuk intensitas penggunaan aplikasi *tiktok*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data serta sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai risiko terjadinya narsistik pada remaja pengguna aplikasi *tiktok*. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang telah bersedia menjadi tempat penelitian serta atas fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auf, A. I. A. A. I., Alblowi, Y. H., Alkhaldi, R.O., Thabet, S. A., Alabdali, A. A. H., Binshalhoub, F. H., ... & Alzahrani, R. A. I. (2023). Social comparison and body image in teenage users of the *TikTok* app. *Cureus*, 15(11). <https://www.cureus.com/articles/198192#!/metrics>
- Abdillah, R. & Maika W. F. (2023). Harga diri dan perilaku narsisme pengguna *TikTok* pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18) 693-702. Diunduh dari <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3428> pada tanggal 25 april 2024
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin., ... & Sari, M. E. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148. Diunduh dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/7504> pada tanggal 25 April 2024
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder – five edition*. Washington DC: American Psychiatric Association.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan antara penggunaan aplikasi *TikTok* dengan perilaku narsisme siswa kelas viii di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 220-228. Diunduh dari

- https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/8331 pada tanggal 25 April 2024
- Asiah, N., Taufik, & Firman. (2018). Hubungan self control dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial instagram di SMP Negeri 2 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1-7. Diunduh dari <https://osf.io/uzx6w/> pada tanggal 25 April 2024
- Astuti, E., & Andrini, S. (2021). Intensitas penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap perilaku imitasi remaja. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 134-142. Diunduh dari <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/368> pada tanggal 25 April 2024
- Choirunnisa, R. S. Afiati, E., & Conia, P. D. (2020). Gambaran narsistik pada remaja dan implikasi bagi konseling kelompok. *JECO: Journal of Education and Counseling*, 1(1), 8-15. <https://www.jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/34>
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121-134. Diunduh dari <https://jpk.kominfo.go.id/index.php/jpk/article/view/220> pada tanggal 12 Maret 2024
- Faizah, K. W. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap perilaku narsisme mahasiswa KPI angkatan tahun 2021 IAIN Ponorogo. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Freud, S. (2020). *Narsisme seri psikoanalisa*. Yogyakarta: Circa Cetakan Pertama.
- Gunarsah, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Miller, J. D., Campbell, W. K., Pilkonis, P. A., & Morse, J. Q. (2008). Assessment procedures for narcissistic personality disorder: A comparison of the Personality Diagnostic Questionnaire-4 and best-estimate clinical judgments. *Assessment*, 15(4), 483-492. Diunduh dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18550845/> pada tanggal 27 Maret 2024
- Mitra, P., Torrico, T. J., & Fluyau, D. (2023). Narcissistic personality disorder. *National Library of Medicine*. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK556001/> pada tanggal 27 Maret 2024
- Murisal., Muhammad., Mardeni., & Maisseptian, F. (2023). Pengaruh aplikasi *TikTok* terhadap perilaku narsis mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 505-514. <https://repository.uinib.ac.id/12912/> pada tanggal 28 Maret 2024
- Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi *TikTok* pada mahasiswa. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1-7. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/1914>
- Ngwu, D. C., Kerna, N. A., Carsrud, N. D. V., Holets, H. M., Chawla, S., Flores, J. V., ... & Jomsky, B. M. (2024). Narcissistic Personality Disorder: Understanding the Origins and Causes, Consequences, Coping Mechanisms, and Therapeutic Approaches. *EC Psychology and Psychiatry*, 13, 01-21. Diunduh dari <https://ecronicon.net/assets/ecpp/pdf/ECPP-12-01134.pdf> pada tanggal 25 April 2024
- Nirwana, J. W. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan *TikTok* Dengan Perilaku Narsisme Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Konsentrasi Keluarga Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun Ajaran 2017/2018 UIN Suska Riau. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Putro. (2017). Memahami citra dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 1-8. Diunduh dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/viewFile/1362/1180> pada tanggal 22 Maret 2024
- Rahmawati, E. (2022). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Akun *TikTok* Dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rahmawati, L. & Warastri, A. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi *Tiktok* Dengan Perilaku Narsisme Mahasiswa Di Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Rischita, R. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Narsistik Di Aplikasi *Tiktok* Pada Siswa SMAN 1 Ngoro Mojokerto. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wulandari, P. (2022). Hubungan self esteem dengan kecenderungan narsistik pada pengguna media sosial *tiktok* di Fakultas Psikologi UIN Malang. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wulandari, S. (2019). *Perilaku remaja*. Semarang: Mutiara Aksara.